

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

##### **1. Pengertian OSIS**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada.

Dalam upaya mengenal, memahami dan mengelola OSIS perlu kejelasan mengenai Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Struktur OSIS. Dengan mengetahui pengertian, tujuan, fungsi, dan struktur yang jelas, maka akan membantu Pembina pengurus dan perwakilan kelas untuk mendayagunakan OSIS ini sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Pengertian OSIS , meliputi :

##### **a. Secara Semantis**

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah

Organisasi Intra Sekolah yang masing-masing kata mempunyai pengertian, sebagai berikut :

1) Organisasi

Secara umum adalah kelompok kerja sama Antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

2) Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

3) Intra

Berarti terletak di dalam dan di Antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada didalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

4) Sekolah

Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dalam hal ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah yang sederajat.

b. Secara Organik

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

c. Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

d. Secara Sistemik

Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu, OSIS dipandang sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan
- 2) Memiliki susunan kehidupan berkelompok
- 3) Memiliki sejumlah peranan

- 4) Terkoordinasi
- 5) Berkelanjutan dalam waktu tertentu

## **2. Latar Belakang Berdirinya OSIS**

Menurut sumber dari Wikipedia <https://id.wikipedia.org>. [diakses 30 Agustus 2016 Pukul 21:00], sebelum lahirnya OSIS, di sekolah-sekolah tingkat SLTP dan SLTA terdapat organisasi yang berbagai macam corak bentuknya. Ada organisasi siswa yang hanya dibentuk bersifat intern sekolah itu sendiri, dan ada pula organisasi siswa yang dibentuk oleh organisasi siswa di luar sekolah.

Organisasi siswa yang dibentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah pada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.

Akibat dari keadaan yang demikian itu, maka timbullah loyalitas ganda, disatu pihak harus melaksanakan peraturan yang dibuat Kepala Sekolah, sedang dipihak lain harus tunduk kepada organisasi siswa yang dikendalikan di luar sekolah.

Dapat dibayangkan berapa banyak macam organisasi siswa yang tumbuh dan berkembang pada saat itu, dan bukan tidak mungkin organisasi siswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi di luar sekolah.

Itu sebabnya pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1972, beberapa pimpinan organisasi siswa yang sadar akan maksud dan tujuan belajar di sekolah, ingin menghindari bahaya perpecahan di antara para siswa intra sekolah di sekolah masing-masing, setelah mendapat arahan dari pimpinan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu ditata secara terarah dan teratur.

Betapa besar perhatian dan usaha pemerintah dalam membina kehidupan para siswa, maka ditetapkan OSIS sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal dengan nama “Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan”, yaitu :

- a. Organisasi Kesiswaan
- b. Latihan Kepemimpinan
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler
- d. Kegiatan wawasan Wiyatamandala

Dengan dilandasi latar belakang sejarah lahirnya OSIS dan berbagai situasi, OSIS dibentuk dengan tujuan pokok : Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negative dari luar sekolah.

Mendorong sikap, jiwa dan semangat kasatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. Sebagai tempat dan sarana untk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

Landasan Hukum Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) :

- a. Pancasila
- b. UUD 1945
- c. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- d. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- e. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- f. Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- g. Buku Panduan OSIS terbitan Kemdiknas tahun 2011

Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah perlu ditata secara terarah dan teratur.

### 3. Tujuan OSIS

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dapat dicapai, begitu pula dengan OSIS ada beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun rincian tujuan yang penulis ambil sumber web Wirahadie, “struktur-dan-tugas-pengurus-osis”, <http://www.wirahadie.com> [diakses 29 Agustus 2019 Pukul 20;00] antara lain:

- a. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa
- b. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat
- c. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa
- d. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi
- e. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis
- f. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual
- g. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani .

Oleh karena itu dengan adanya tujuan OSIS tersebut diharapkan akan munculnya bibit-bibit generasi muda yang unggul dalam nilai keagamaan yang disertai sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab sehingga dapat memunculkan jiwa kepemimpinan.

#### **4. Fungsi OSIS**

Salah satu ciri pokok suatu organisasi adalah memiliki berbagai macam fungsi , demikian dengan OSIS sebagai suatu organisasi memiliki beberapa fungsi dalam mencapai tujuan. berdasarkan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (2008) sebagai pedoman Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan dijelaskan bahwa Osis memiliki 3 fungsi yaitu :

**a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Wadah**

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. OSIS sebagai wadah organisasi artinya tempat dimana para siswa melakukan kegiatan bersama, bertukar ilmu, bertukar pikiran , mengeluarkan pendapat untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

**b. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Penggerak / Motivator**

OSIS sebagai motivator artinya mempengaruhi semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama-sama dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perangsang dan dorongan bagi seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dan produktif. Sedangkan motivator adalah yang melakukan suatu dorongan tersebut.



c. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Pembinaan Siswa

OSIS sebagai pembinaan kesiswaan merupakan jalur pembinaan yang berusaha memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan siswa di sekolah.

**5. Tugas dan Struktur Organisasi OSIS**

Organisasi ini bersifat intra sekolah dan menjadi satu-satunya wadah yang menampung dan menyalurkan kreativitas baik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kurikulum tidak menjadi bagian organisasi di luar sekolah.

Pada dasarnya setiap OSIS di satu sekolah memiliki struktur organisasi berbeda Antara satu dengan yang lainnya, namun biasanya struktur keorganisasian dalam OSIS meliputi :

- a. Ketua Pembina (Kepala Sekolah)
- b. Wakil Ketua Pembina (Wakasek Kesiswaan)
- c. Pembina (biasanya guru yang ditunjuk oleh Sekolah)
- d. Ketua Umum
- e. Wakil Ketua
- f. Sekretaris;
- g. Wakil Sekretaris;
- h. Bendahara;

- i. Wakil Bendahara;
- j. Sekretaris Bidang, yang meliputi 10 (sepuluh) bidang.

Dan biasanya dalam struktur kepengurusan OSIS memiliki pengurus yang bertugas khusus mengkoordinasi masing-masing kegiatan yang ada disekolah. Adapun rincian tugas para pengurus OSIS yang penulis ambil dari sumber web Wirahadie, “struktur-dan-tugas-pengurus-osis”,<http://www.wirahadie.com> [diakses 1 September Pukul 19:30] .sebagai berikut:

- a. Ketua:
  - 1) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana
  - 2) Mengkoordinasikan semua aparat kepengurusan
  - 3) Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh aparat kepengurusan
  - 4) Memimpin rapat
  - 5) Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat
  - 6) Setiap saat mengevaluasi kegiatan aparat kepengurusan
- b. Wakil Ketua
  - 1) Bersama-sama ketua menetapkan kebijaksanaan
  - 2) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan
  - 3) Menggantikan ketua jika berhalangan
  - 4) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya

- 5) Bertanggung jawab kepada ketua
- 6) Wakil ketua bersama dengan wakil sekretaris mengkoordinasikan seksi-seksi.

**c. Sekretaris**

- 1) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan
- 2) Mendampingi ketua dalam memimpin setiap rapat
- 3) Menyiarkan, mendistribusikan dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan
- 4) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan
- 5) Bersama ketua menandatangani setiap surat
- 6) Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi
- 7) Bertindak sebagai notulis dalam rapat, atau diserahkan kepada wakil sekretaris

**d. Wakil Sekretaris**

- 1) Aktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris
- 2) Menggantikan sekretaris jika sekretaris berhalangan
- 3) Wakil sekretaris membantu wakil ketua mengkoordinir seksi-seksi

**e. Bendahara dan Wakil Bendahara**

- 1) Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan pengeluaran uang/biaya yang diperlukan

- 2) Membuat tanda bukti kwitansi setiap pemasukan pengeluaran uang untuk pertanggung jawaban
- 3) Bertanggung jawab atas inventaris dan perbendaharaan
- 4) Menyampaikan laporan keuangan secara berkala

**f. Ketua Seksi**

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan seksi yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Melaksanakan kegiatan seksi yang diprogramkan
- 3) Memimpin rapat seksi
- 4) Menetapkan kebijaksanaan seksi dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat
- 5) Menyampaikan laporan, pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan seksi kepada Ketua melalui Koordinator

**6. Program-Program OSIS**

Dalam setiap seksi bidang yang terdiri dari 10 bidang tersebut memiliki program-program yang terstruktur. Adapun rincian program OSIS di setiap seksi bidang yang penulis ambil dari sumber web struktur-dan-tugas-pengurus-osis”, <http://www.wirahadie.com>. [diakses 1 September 2016 Pukul 21:00] sebagai berikut:

- a. Seksi Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:
  - 1) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;
  - 2) Memperingati hari-hari besar keagamaan;
  - 3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;
  - 4) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama;

- 5) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan;
  - 6) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah
- b. Seksi Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain:
- 1) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;
  - 2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial);
  - 3) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrma pergaulan;
  - 4) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama;
  - 5) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah;
  - 6) Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
- c. Seksi Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain:
- 1) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan /atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional;
  - 2) Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne);
  - 3) Melaksanakan kegiatan kepramukaan;
  - 4) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;
  - 5) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan;
  - 6) Melaksanakan kegiatan bela negara;
  - 7) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara;
  - 8) Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar negara.
- d. Seksi Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain
- 1) Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian;
  - 2) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah;
  - 3) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek);
  - 4) Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar;
  - 5) Mendesain dan memproduksi media pembelajaran;
  - 6) Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian;
  - 7) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah;
  - 8) Membentuk klub sains, seni dan olahraga;
  - 9) Menyelenggarakan festival dan lomba seni;

- 10) Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.
- e. Seksi Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial .
- 1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing;
  - 2) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa;
  - 3) kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional;
  - 4) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat;
  - 5) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato;
  - 6) Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan;
  - 7) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.
- f. Seksi Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain:
- 1) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna;
  - 2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa;
  - 3) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi;
  - 4) Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/pengalaman kerja lapangan (PKL)/praktek kerja industri (Prakerim);
  - 5) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus;
- g. Seksi Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi antara lain:
- 1) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat;
  - 2) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS);
  - 3) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS;
  - 4) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja;
  - 5) Melaksanakan hidup aktif;
  - 6) Melakukan diversifikasi pangan;
  - 7) Melaksanakan pengamanan jajanan anak sekolah.

- h. Seksi Pembinaan sastra dan budaya, antara lain:
  - 1) Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra;
  - 2) Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya;
  - 3) Meningkatkan daya cipta sastra;
  - 4) Meningkatkan apresiasi budaya.
  
- i. Seksi Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain :
  - 1) Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran;
  - 2) Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi;
  - 3) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.
  
- j. Seksi Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain :
  - 1) Melaksanakan lomba debat dan pidato;
  - 2) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi;
  - 3) Melaksanakan kegiatan English Day;
  - 4) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (Story Telling);
  - 5) Melaksanakan lomba puzzies words/scrabble.

## **7. Dampak OSIS Bagi Siswa**

Pengurus adalah seluk beluk yang berhubungan dengan tugas pengurus (KBBI), dengan pernyataan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa kepengurusan adalah pengurus yang berada didalam organisasi yang memelihara sebuah organisasi untuk lebih memajukan kinerja organisasi tersebut.

Dengan mengikuti kepengurusan OSIS, maka didalam diri siswa akan tertanam sikap untuk menjadi seorang pemimpin. Untuk menjadi seorang pemimpin tersebut yang pertama kali harus dilakukan oleh seorang siswa adalah mempunyai rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini akan muncul apabila ada unsur paksaan. Unsur

paksaan ini bersifat positif guna untuk menumbuhkan tanggung jawab didalam diri seorang siswa.

Kalau sudah tumbuh rasa tanggung jawab dalam diri siswa, maka siswa tersebut dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin. Karena untuk menjadi seorang pemimpin selain mempunyai skill dan kemampuan, seorang pemimpin juga harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya.

Dampak yang ditimbulkan dari mengikuti kepengurusan OSIS

a. Dampak Positif

- 1) Menambah rasa percaya diri
- 2) Meningkatkan rasa kebersamaan
- 3) Memiliki banyak pengalaman
- 4) Cepat menemukan problem solving dalam menghadapi permasalahan
- 5) Memiliki jiwa sosial yang tinggi
- 6) Banyak dikenal oleh warga sekolah maupun luar sekolah

b. Dampak Negatif

- 1) Sulit membagi waktu antara belajar dan organisasi
- 2) Jarang mengikuti pelajaran di kelas
- 3) Prestasi belajar menurun



## **B. Tinjauan Mengenai Kepemimpinan**

### **1. Teori Kepemimpinan**

Menurut Henry Fayol dalam buku *Perilaku Organisasi* (2001:5) mengatakan bahwa "Manajer menjalankan lima fungsi manajemen : mereka merencanakan, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan". Bila kita tinjau kembali bahwa fungsi tersebut termasuk ke dalam komponen kepemimpinan. Jadi bisa kita ambil kesimpulan kepemimpinan merupakan bagian dari organisasi.

Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menantang kebuasan binatang dan alam di sekitarnya. Sejak itulah terjadi kerja sama antar manusia dan ada unsure kepemimpinan. Pada saat itu pribadi yang ditujuk sebagai pemimpin ialah orang-orang yang paling kuat, paling cerdas, dan paling berani.

Menurut Gibb (1945) menjelaskan bahwa :

"Kepemimpinan adalah penggunaan kekuasaan dan otoritas dalam kolektivitas seperti kelompok, organisasi, komunitas bangsa-bangsa. Kekuatan ini dapat ditunjukkan kepada salah satu dari tiga yang sangat umum dan terkait fungsi menetapkan tujuan, atau tujuan dari kolektivitas. Ini berarti bahwa pelaksanaan otoritas melibatkan membuat sesuatu terjadi meskipun orang lain. Dalam mencapai tujuan tersebut, para pemimpin dapat terlihat dalam satu kegiatan sebagai berikut : mengkoordinasikan, mengendalikan, mengarahkan, membimbing, atau memobilisasi upaya orang lain".

Sedangkan menurut Robins (1991) melihat kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian yang kelompok dan efektivitas organisasi tergantung pada kualitas

kepemimpinannya. Para ahli teori, "kepemimpinan" telah mengemukakan beberapa teori tentang timbulnya Seorang Pemimpin. Dalam hal ini terdapat 3 (tiga) teori yang menonjol (Sunindhia dan Ninik Widiyanti, 1988:18), yaitu::

a. Teori Genetie

Inti dari teori ini tersimpul dalam mengadakan "*leaders are born and not made*". bahwa penganut teori ini mengatakan bahwa seorang pemimpin akan karena ia telah dilahirkan dengan bakat pemimpin. Dalam keadaan bagaimana pun seorang ditempatkan pada suatu waktu ia akan menjadi pemimpin karena ia dilahirkan untuk itu. Artinya takdir telah menetapkan ia menjadi pemimpin.

Berdasarkan definisi diatas bisa digambarkan bahwa teori ini menyatakan :

- a. Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahir.
- b. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus.
- c. Secara Filosofi, teori tersebut mmenganut pandangan deterministis.

b. Teori Sosial

Jika teori genetis mengatakan bahwa "*leaders are born and not made*", maka penganut-penganut sosial mengatakan sebaliknya yaitu : "*Leaders are made and not born*". Penganut-penganut teori ini

berpendapat bahwa setiap orang akan dapat menjadi pemimpin apabila diberi pendidikan dan kesempatan untuk itu.

Teori ini merupakan lawan dari teori geneti. Dengan definisi yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahir begitu saja. Dengan itu setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong kemauan sendiri.

c. Teori Ekologis

Teori ini merupakan penyempurnaan dari kedua teori genetis dan teori sosial. Penganut-penganut teori ini berpendapat bahwa seseorang hanya dapat menjadi pemimpin yang baik apabila pada waktu lahirnya telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, bakat mana kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pangalaman-pengalaman yang memungkinkannya untuk mengembangkan lebih lanjut bakat-bakat yang memang telah dimilikinya itu.

Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori genetis dan teori sosial dan dapat dikatakan teori yang paling baik dari teori-teori kepemimpinan. Namun demikian penyelidikan yang jauh yang lebih mendalam masih diperlukan untuk dapat mengatakan secara pasti apa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang timbul sebagai pemimpin yang baik.

## **2. Prinsip dan Dasar-Dasar Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah soal hubungan antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin mengarahkan, pengikut menjalankan. Pengikut memberikan umpan balik dan pemimpin memberikan respon. Pahami dengan baik prinsip kepemimpinan yang satu ini. Hubungan timbal balik, artinya hubungan dua arah bukan satu arah.

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok. Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, ..memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi bersama.

Pada dasarnya keberhasilan seorang pemimpin bukan hanya terletak pada kemampuan individunya saja namun meliputi semua unsur pendukung termasuk peran bawahan yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik tidak hanya memperhatikan tujuan utama dari organisasi namun juga selalu memperhatikan bawahannya.

Kepemimpinan mempunyai beberapa prinsip dan dasar-dasar kepemimpinan.

Menurut Cicik Resti, [http:// www.cicikresticonsultant.com/prinsip dan dasar kepemimpinan/](http://www.cicikresticonsultant.com/prinsip-dan-dasar-kepemimpinan/), dijelaskan sebagai berikut:

- a. Seorang pemimpin haruslah memberikan teladan yang baik bagi bawahan. Selalu bertindak dan bertutur kata yang bisa memberikan

contoh yang baik yang bisa merangsang para bawahan untuk besikap seperti pemimpinnya.

- b. Seorang pemimpin haruslah bisa bekerja sama dengan bawahan. Sehingga yang dilakukan akan terasa mudah atau ringan akan makin mempercepat hubungan antar bawahan dan pimpinan, namun tidak melanggar etika.
- c. Seorang pemimpin harus memberi kesempatan kepada bawahan untuk maju. Beri bawahan ilmi-ilmu dan bekal-bekal yang akan menambah wawasan dan kepintaran mereka. Janganlah mempunyai pikiran takut tersaingi berilah kesempatan bawahan untuk maju. Seandainya atasan tidak ada maka bawahan yang mampu untuk handle. Dan bila pemimpin cerdas, bawahan pintar lalu dikelola dengan baik maka tujuan dari kelompok tercapai dengan maksimal.

#### Dasar-dasar kepemimpinan

- a. Penentuan tujuan, seorang pemimpin harus memastikan dari awal bahwa semua anggotanya memahami maksud dan tujuan organisasi. Aps visi dan misi organisasi harus sudah terlealisasi di masing-masing anggotanya.
- b. Komunikasi, semua kebijakan, keputusan, informasi, atau berita apapun yang dibuat oleh top management terkait kebijakan organisasi harus dikomunikasikan dengabaik kepada semua anggota team.

- c. Kepercayaan, komunikasi efektif didasari dengan adanya saling percaya antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut dalam hal ini antara pemimpin dan bawahan. Penentuan arah tujuan organisasi sudah dibuat kemudian dikomunikasikan atas kepercayaan.
- d. Akuntabilitas, dasar keempat adalah pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Banyak pemimpin yang akhirnya gagal menjalankan sebuah program karena melalaikan dasar ini. Hal ini tidak dimaksudkan untuk mencari siapa yang salah atas kegagalan sebuah organisasi tapi ditujukan untuk menuntut tanggung jawab dari semua anggota yang terlibat dalam sebuah organisasi.

### **3. Sifat-Sifat Kepemimpinan**

Dalam berorganisasi setiap orang memiliki pandangan sendiri terhadap pribadi yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa orang memiliki sikap dan sifat pribadi yang berbeda. Terkadang kita tidak dapat diterima dalam suatu kelompok tertentu dikarenakan sifat kita.

Garis besar dalam permasalahan bagaimana kita bersikap dalam berorganisasi itu ada pada sifat kita. Ada contoh beberapa sifat yang disukai oleh seorang pemimpin, sebagai berikut :

#### **a. Jujur**

Dalam setiap survey, kejujuran lebih sering dipilih dibandingkan dengan ciri khas kepemimpinan apapun lainnya, ini secara konsisten muncul sebagai suatu unsur yang paling penting dalam hubungan pemimpin peserta. jujur merupakan sikap seseorang ketika

berhadapan dengan sesuatu atau pun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan/modifikasi sedikit pun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi. Sikap jujur merupakan apa yang keluar dari dalam hati nurani setiap manusia dan bukan merupakan apa yang keluar dari hasil pemikiran yang melibatkan otak dan hawa nafsu.

b. Disiplin

Kata disiplin sering menjadi kata "momok" dalam menjalani sebuah organisasi atau bisnis. Karena disiplin akan membuat sesuatu yang tidak nyaman jika seseorang sudah terbiasa hidup tanpa jadwal yang jelas, khususnya dalam menjalankan bisnis asuransi di agency, tidak adanya aturan harus datang kantor jam berapa, harus coaching jam berapa, harus monitoring jam berapa, dan ini yang membuat para pelaku bisnis di asuransi nyaman kerja tanpa jadwal. Itu sebabnya banyak agen yang "muntaber" (mundur tanpa berita). Seorang pemimpin yang baik dan disukai tim nya adalah leader yang menerapkan disiplin dalam kesehariannya dan ini yang akan di contoh tim nya sehingga menjadi kuat dan besar.

c. Memandang Kedepan

Kita mengharapkan pemimpin kita mempunyai akan arah perubahan masa depan organisasi. Tetapi apakah kita menyebut kemampuan itu wawasa, impian, panggilan, tujuan, atau agenda pribadi, sudah jelas pemimpin harus tahu kemana mereka akan

pergi kalau ingin mengharapkan orang lain bersedia bergabung dengan mereka. Dengan kemampuan memandang ke depan yang dimaksudkan orang bukanlah kekuatan ajaib untuk bisa meramalkan masa depan yang luar biasa. Realita jauh lebih berpijak di bumi, kemampuan menetapkan atau memilih tujuan yang diinginkan yang seharusnya dikejar oleh organisasi.

d. Memberikan Inspirasi

Kita juga mengharapkan pemimpin yang antusias, penuh semangat, dan positif tentang masa depan. Kita mengharapkan mereka bisa memberikan inspirasi. Tidak cukup seorang pemimpin untuk punya impian tentang masa depan. Seorang pemimpin harus bisa menyampaikan wawasan dengan cara yang mendorong kita untuk bisa bertahan dan bertindak.

e. Cakap

Supaya bisa menganjak orang dalam perjuangan orang lain, kita harus berkeyakinan bahwa orang cakap itu membimbing kita ke tempat yang kita tuju. Kita harus melihat pemimpin cakap dan efektif. Kalau kita meragukan kemampuan pemimpin, kita tidak bisa diajak perang suci.

Dari sifat yang dijelaskan diatas merupakan beberapa sifat kepemimpinan yang disukai dalam beberapa organisasi. Dan sebagaimana dijelaskan diatas dalam berorganisasi bukan hanya menyangkut tentang individu melainkan kelompok yang harus dijaga keharmonisannya. Bukan masalah kita mampu atau tidak



tapi bagaimana kita bisa menghargai perbedaan dalam berorganisasi dan bagaimana kita bersikap dalam menyikapi permasalahan yang ada di dunia organisasi.

#### **4. Tipe-Tipe Kepimpinan**

Dengan banyaknya teori tentang kepemimpinan, sehingga muncul tentang tipe-tipe kepemimpinan dari beberapa teori kepemimpinan. Tipe kepemimpinan ini sudah dipahami dan diterapkan saat ini dan tidak dipungkiri tipe kepemimpinan ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.. Kepemimpinan mempunyai beberapa tipe yaitu,

Menurut Cicik Resti, [http:// www.Cicikresticonsultant.com/tipe-kepemimpinan/](http://www.Cicikresticonsultant.com/tipe-kepemimpinan/), dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tipe pemimpin Otokratis, ciri dan tipe kepemimpinan ini adalah sebagai berikut:

Jenis pemimpin ini bukan jenis pemimpin yang otoriter, akan tetapi pemimpin yang mendapatkan kekuasaan dengan persetujuan dan kejelasan visi yang ia paparkan. Seorang pemimpin akan menjadikan orang lain bergerak menuju sebuah visi yang sudah ditentukan dengan bersemangat karena ia akan memberikan penghargaan yang pantas dan tujuan yang jelas tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga untuk jangka panjang. Pemimpin akan melakukan perubahan-perubahan untuk mencapai visi dari organisasi tersebut. Pemimpin jenis ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mudah mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama.

Otoritatif juga memiliki kekurangan yaitu saat organisasi yang dipimpinnya memerlukan keputusan yang cepat dan tepat dalam keadaan yang mendesak. Pemimpin jenis ini akan terlalu lama menentukan keputusan apa yang harus diambil. Selain itu pemimpin akan mengalami kesulitan saat anggota atau bawahannya tidak setingkat dengannya. Maksudnya para anggota atau bawahannya tidak mampu berfikir kreatif untuk sebuah perubahan. Selain itu pemimpin akan mengalami kesulitan saat bersama dengan tim ahli. Pemimpin ini akan dianggap terlalu angkuh atau sombong karena selalu berfikir kedepan dan menganggap orang lain tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan seperti dirinya.

Kepemimpinan yang otoritatif juga memiliki kelebihan yaitu ketika seorang pemimpin bertemu dengan anggota yang sepadan. Maksudnya, anggota yang mampu diajak bekerjasama dan mampu membuat perubahan-perubahan sesuai dengan kemajuan jaman..

#### b. Tipe Kharismatis

Sampai saat ini para pakar belum berhasil menemukan sebab-sebab kenapa seorang pemimpin mempunyai kharisma, yang diketahui yaitu bahwa pemimpin yang demikian memiliki daya tarik yang sangat besar dan karenanya pada umumnya memiliki pengikut yang jumlahnya yang sangat besar. Sebab kurangnya pengetahuan tentang sebab musabab seorang menjadi pemimpin yang kharismatis, maka sering sekali dikatakan bahwa pemimpin yang demikian diberkahi dengan kekuatan gaib (supernatural powers). Perlu dikemukakan bahwa umur, kekayaan,

kesehatan profil pendidikan dan lain-lain. Tidak dapat dipakai/digunakan sebagai kriteria dari tipe pemimpin karismatis.

c. Tipe Demokratis, ciri dan tipe kepemimpinan ini adalah sebagai berikut:

Kepemimpinan jenis ini mengedepankan pendapat dari anggota untuk mengambil keputusan sehingga setiap masalah diselesaikan dengan cara musyawarah dan mufakat. Kepemimpinan ini hampir sama dengan kepemimpinan afiliatif akan tetapi perbedaannya adalah seorang pemimpin tidak mengedepankan kebahagiaan dari anggotanya akan tetapi tujuan keterbukaan adalah untuk saling faham satu sama lain sehingga bisa tercapai kerjasama. Pemimpin akan mengambil keputusan sesuai dengan suara terbanyak dari anggota. Kelemahan dari kepemimpinan jenis ini adalah jika seorang pemimpin tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat dan terjadi kontra antar anggota, selain itu apabila anggota tidak sefaham atau memiliki carapandang yang berbeda dengan pemimpin sehingga pada saat pengambilan keputusan tidak terjadi titik temu hanya saling berdebat satu sama lain. Pengambilan keputusan juga tidak selalu sesuai karena suara terbanyak belum tentu keputusan yang terbaik. Adakalanya suara terbanyak justru menjerumuskan kehal-hal yang tidak baik. Akan tetapi jenis pemimpin ini juga memiliki kelebihan yaitu terjadinya ketrebukaan antara anggota dan pemimpin jadi semua masalah yang terjadi dalam organisasi diketahui oleh semua anggota dan dapat turut menyelesaikan

masalah tersebut. Sehingga pemimpin juga tidak terlalu terbebani akan masalah yang dihadapi karena ditanggung bersama.

- d. Tipe *Laissez Faire*, ciri dan tipe kepemimpinan ini adalah sebagai berikut:

Ketika dalam memimpin organisasi/kelompok biasanya memiliki sikap yang permisif, dalam arti bahwa para anggota organisasi tersebut boleh saja bertindak sesuai dengan keyakinan dan juga hati nurani, asalkan kepentingan bersama tetap terjaga serta tujuan organisasi tetap bisa tercapai.

Organisasi/kelompok akan berjalan lancar-lancar saja dengan sendirinya sebab para anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa saja yang menjadi tujuan organisasi, sasaran yang harus dicapai & tugas yang harus dilaksanakan/dilakuka oleh masing-masing anggota organisasi tersebut. Seorang pemimpin yang mempunyai peranan pasif maupun membiarkan organisasi berjalan dengan sendirinya..

Sebagai seorang pemimpin sudah seharusnya memiliki cara untuk memimpin dalam beorganisasi. Penjelasan tipe kepemimpinan diatas sudah menggambarkan bagaiman seorang pemimpin untuk memimpin dengan cara yang lebih baik dan mudah diterima oleh anggotanya.

## 5. Pemimpin dan Kepemimpinan

Merupakan suatu hal yang saling berkaitan dalam hal beorganisasi tidak jauh dari kepemimpinan, dimana seorang berusaha mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan hal yang semestinya atau hal yang sudah menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin jika diartikan adalah seorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan, kelebihan di suatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu untuk pencapaian beberapa tujuan.

Sedangkan menurut Henry Pratt Faiechild dalam Kartini Kartono (1994:33), pemimpin diartikan sebagai berikut:

“seorang yang dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan dan posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya dan akseptansi/ penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.”

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang dikatakan pemimpin merupakan seorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan yang berguna dalam dunia organisasi untuk mengarahkan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Di dalam hubungan pemahaman tentang kepemimpinan dan pemimpin memang saling terkait terutama di dunia organisasi khususnya. Walaupun memiliki keterkaitan tetap saja masih ada beberapa perbedaan pemahaman tentang dua hal tersebut.

Menurut Moejiono (2002) kepemimpinan diartikan sebagai berikut :

“Memandang bahwa *leadership* tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang *leadership* sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin”

Kepemimpinan lebih menjadi titik central dalam melaksanakan suatu keorganisasian baik berupa kebijakan atau peraturan beorganisasi. Sedangkan, pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kecakapan lebih dalam usaha mempengaruhi perilaku seseorang atau seseorang yang mempunyai kelebihan dalam bidang tertentu sehingga menjadi faktor utama untuk menjadi seorang pemimpin. Jika disimpulkan lebih sederhana arti kepemimpinan dan pemimpin. Kepemimpinan merupakan suatu aktivitas atau perilaku seseorang, sedangkan pemimpin merupakan sifat, watak, dan perilaku dari kepemimpinan.

## 6. Karakter Kepemimpinan

Secara Umum menurut Doni Koesoema A. (2010:79) :

“Karakter dapat didefinisikan sebagai unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter jika dipandang dari sudut behavioral yang menekankan unsur kepribadian yang dimiliki individu sejak lahir. Karakter dianggap sama dengan kepribadian, karena kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seorang yang bersumber dari lingkungan.”

Kepemimpinan merupakan proses dalam mempengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kepemimpinan sendiri memiliki beberapa karakter yang menjadi dasar dalam kepemimpinan atau

menjadi suatu tinjauan bagaimana dalam memimpin suatu kelompok atau organisasi.

Namun pemimpin besar berasal dari suatu karakter dan disiplin menjadi jenis orang yang dihargai dan dikagumi orang. Pemimpin besar punya legalitas yang jauh lebih bagus dari pada yang dimiliki orang yang dipimpin. Keterampilan pemimpin besar adalah motivasi orang menjadi pemimpin sendiri.

Berikut beberapa karakter kepemimpinan yang menjadi syarat untuk menjadi seorang pemimpin, antara lain :

1. Pemimpin harus peka terhadap lingkungannya, harus mendengar saran dan nasehat dari orang disekitarnya.
2. Pemimpin harus menjadi teladan dalam lingkungannya.
3. Pemimpin harus bersikap setia kepada janjinya, kepada organisasinya.
4. Pemimpin harus mampu mengambil keputusan, harus pandai, cakap dan berani setelah semua faktor yang relevan di perhitungkan .
5. Mempunyai kemampuan untuk menyakinkan orang lain ,pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat menggunakan keterampilan, komunikasi dan pengaruhnya untuk menyakinkan orang lain terhadap sudut pandangnya serta mengarahlkan mereka pada tanggung jawab total.

## **7. Hubungan Kepemimpinan Dengan OSIS**

Hubungan antara kepemimpinan dan OSIS adalah apabila seseorang yang memilih OSIS sebagai organisasi di sekolahnya, maka dia akan lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Selain itu apabila

seseorang menjadi pengurus OSIS, dia akan lebih memiliki banyak pengalaman dalam hidupnya. Selain itu apabila seseorang dapat menjadi pengurus OSIS yang baik, maka dia akan menerima dampaknya. Dampak yang dirasakan adalah dampak yang baik pula, misalnya menambah percaya diri, lebih dikenal banyak orang, selain itu dia akan termotivasi menjadi pemimpin.

Dengan hal tersebut kemampuan kepemimpinannya akan lebih terasah apabila dia menjadi pengurus OSIS. Dapat kita lihat bahwa kepemimpinan itu dapat menambah percaya diri, keberanian seseorang dalam berpendapat, dan selain itu akan menambah motivasi seseorang untuk menjadi pemimpin yang lebih baik. Hal ini merupakan dampak positif dari OSIS. Sehingga OSIS akan menambah kemampuan seseorang dalam memimpin.

### **C. Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, namun dalam hal ini tentu pasti ada perbedaannya. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya baik dalam jurnal maupun skripsi, tesis, dan disertasi sangat penting diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu mengenai OSIS diantaranya sebagai berikut :

Dalam skripsi Nisa nur Paula yang berjudul “Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak siswa studi kasus di MA Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan”. Skripsi ini membahas



tentang pengaruh kegiatan OSIS dalam pembentukan akhlak siswa. Persamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas tentang kegiatan OSIS dan dampaknya bagi siswa. Adapun perbedaannya adalah, skripsi ini lebih membahas tentang pengaruh OSIS terhadap pembentukan akhlak siswa. Sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang bagaimana sekolah membina sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS yang ada di sekolah tersebut.

Skripsi lain yang juga terkait dengan penelitian ini, yaitu skripsi Musfiroh yang berjudul “Dampak Kegiatan LDK Terhadap Peningkatan Kinerja Osis di SMK Nusantara”. Skripsi yang dibahas oleh Musfiroh adalah sejauh mana dampak kegiatan LDK sebagai salah satu agenda tahunan OSIS dalam meningkatkan kinerja OSIS. Skripsi ini dengan penelitian mempunyai persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan OSIS dalam rangka membina kepemimpinan siswa melalui kegiatan LDKS. Adapun perbedaannya, bahwa skripsi ini adalah membahas tentang peningkatan kinerja OSIS setelah melaksanakan kegiatan LDKS. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembinaan kepemimpinan siswa yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lembaga OSIS.